

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN UNTUK MEMBENTUK PRIBADI YANG BERKARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH SAMPIT**

Oleh: Agung Riadin\*, Ade Salahudin Permadi\*\*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter pada mata pelajaran kewarganegaraan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (penelitian lapangan) studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah pola berfikir Miles Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Muhammadiyah Sampit sudah cukup baik. Hanya saja kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah minimnya pengetahuan guru tentang metode-metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Jadi seharusnya guru tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam melaksanakan pendidikan karakter. Selama ini pendidikan karakter hanya dilaksanakan tanpa ada evaluasi yang jelas yang dibuat oleh sekolah ataupun oleh guru. Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Muhammadiyah Sampit secara garis besar sudah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang utamanya adalah tidak adanya evaluasi pembelajaran pendidikan karakter, yang merupakan bagian penting dalam sistem pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PKN, Berkarakter

### **PENDAHULUAN**

Hasbullah (2012: 2) Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Langeveld pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak agar dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Tanpa pendidikan seorang anak tidak akan menjadi pribadi yang berkembang. Dari pendidikan formal, pendidikan dasar adalah sangat penting karena memberikan dasar perkembangan manusia. Bila pendidikan dasarnya baik, ini sangat

membantu perkembangan pendidikan selanjutnya. Selama ini banyak anak lulusan sekolah yang hanya diam mereka tidak berperilaku baik karena sejak sekolah dasar tidak dilatih untuk berekspresi secara bebas dan terlalu lama diam.

Maka pendidikan karakter sangat perlu diterapkan di sekolah dasar, sebab Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan

formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.

Pendidikan karakter juga memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Mulyasa (2011:3)

Berkaitan dengan dirasakan semakin mendesaknya pembentukan pendidikan karakter di Indonesia, pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Muchlas Samani dkk (2011).

Pembelajaran Kewarganegaraan di sekolah dasar dimaksudkan sebagai,

suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan bangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945 dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Keberhasilan belajar kewarganegaraan itu diutamakan perubahan sikap dan perilaku, karena PKN berkaitan dengan nilai luhur dan moral seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Atas dasar inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembentukan Karakter Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Kewarganegaraan/PKN.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Frye (2002) dan Alberta (2005) mendefinisikan karakter sebagai watak yang melandasi perilaku individu dalam merespon stimulasi dari luar dirinya dengan moralitas yang baik. Dengan demikian dalam karakter terdapat tiga elemen penting, yakni: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior).

Definisi ini menegaskan adanya konsistensi ketiga aspek dalam diri seseorang antara pengetahuan, internalisasi dalam diri, dan refleksi dalam perilakunya. Sementara itu Suyanto (2010) menyatakan; pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitve), perasaan (feeling), dan tindakan (action), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dinyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia (Sapriya, 2012). Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi (the existing values) yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai

prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan Karakter dalam Materi PKn sebagai pendidikan karakter merupakan salah satu misi yang harus diemban. Misi lain adalah sebagai pendidikan politik/pendidikan demokrasi, pendidikan hukum, pendidikan HAM, dan bahkan sebagai pendidikan anti korupsi. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran PKn dan Agama memiliki posisi sebagai ujung tombak dalam pendidikan karakter. Maksudnya dalam kedua mata pelajaran itu, pendidikan karakter harus menjadi tujuan pembelajaran. Perubahan karakter peserta didik merupakan usaha yang disengaja/direncanakan, bukan sekedar dampak ikutan/pengiring (Draf Panduan Guru Mata pelajaran

PKn, 2010). PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Adapun tujuan PKn bagi siswa adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya; dan 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian studi kasus.

Jenis penelitian studi kasus adalah penelitian yang menyajikan subjek penelitian yang detail mengenai kondisi tertentu secara keseluruhan personalitas dalam kehidupan sehari.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Muhammadiyah Sampit Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Muhammadiyah Sampit masih mengacu pada pedoman perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang biasa disingkat KTSP. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sampit yaitu ibu Sri Astutik, S.Pd, beliau mengatakan bahwa SD Muhammadiyah Sampit untuk tahun 2018 kurikulumnya belum menggunakan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013, jadi masih menggunakan pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan dari hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti tentang perencanaan yang dibuat oleh guru, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam Perencanaan

Pembelajaran Pendidikan (RPP) oleh guru, diantaranya : 1) Dapat dipercaya 2) Rasa hormat dan perhatian 3) Tekun 4) Tanggung jawab 5) Berani 6) Integritas 7) Peduli 8) Jujur 9) Kewarganegaraan.

Jadi pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V mengacu pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru kelas V yang di dalamnya meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kemudian di dalam kegiatan inti terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di kelas V mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Muhammadiyah Sampit, guru lebih sering hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode keteladanan yang digabungkan dengan pendekatan cooperative learning seperti diskusi dengan teman satu kelas. Jadi guru lebih banyak menjadi pusat penanaman nilai-nilai karakter untuk peserta didik. Namun dengan pembawaan kedua guru yang menarik dan menyenangkan, membuat peserta didik merespon baik setiap apa yang diajarkan oleh guru. Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di SD Muhammadiyah Sampit berdasarkan jadwal pelajaran yang dibuat oleh sekolah, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan pada hari Kamis.

Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V dilaksanakan mulai dari jam 09.30 sampai 11.00. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan oleh

guru kelas V sebagai berikut: 1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak berdoa peserta didik secara bersama-sama dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius. 2) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan awal kepada peserta didik tentang materi sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan kurang lebih sekitar 10 menit dari jam 09.30 sampai 09.40. 3) Memasuki pada kegiatan inti, guru memulai dengan kegiatan eksplorasi yaitu melibatkan peserta didik dalam mencari informasi dan pengetahuan dengan menyuruh anak membaca dan mengamati bacaan yang ada pada buku paket PKN kelas V sambil guru menjelaskan materi yang dipelajari. Kegiatan ini dilakukan guru dari jam 09.40 sampai 10.15. 4) Setelah menjelaskan, guru memberikan beberapa tugas berupa tugas tertulis tentang materi yang telah dijelaskan tadi. Guru memberikan waktu mengerjakan selama 15 menit, yaitu dari jam 10.15 sampai 10.30. 5) Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru bersama dengan peserta didik mencocokkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Yaitu dengan menunjuk satu persatu siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dikerjakan. Sambil mencocokkan, guru juga memberikan penguatan atau penjelasan tentang apa yang dikerjakan siswa. Kegiatan ini guru lakukan dari jam 10.30 sampai 10.50. 6) Setelah selesai, guru kemudian memberikan kesimpulan dan penilaian atas hasil dari yang dikerjakan peserta didik. Kemudian mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. Kegiatan ini guru lakukan

pada sepuluh menit terakhir dari waktu yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu dari jam 10.50 sampai 11.00.

Kemudian mengakhiri pembelajaran dengan berdoa mengucapkan hamdalah bersama. Kegiatan ini dilakukan di sisa waktu yang ada, yaitu dari jam 08.15 sampai 08.30.90 Dalam setiap kegiatan pembelajaran terlihat bahwa nilai-nilai karakter yang dicantumkan oleh guru tidak sepenuhnya ditanamkan dalam kegiatan yang ada, guru lebih banyak berfokus pada penyampaian materi. Begitu juga dengan metode yang digunakan oleh guru, terlihat begitu monoton. Guru menjadi pusat perhatian siswa, jarang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, diantaranya: 1) Kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap guru tentang pendidikan karakter, sehingga guru kurang begitu faham dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. 2) Sulitnya materi pelajaran. Materi pelajaran yang sulit membuat guru harus fokus dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga pendidikan karakternya terkadang kurang dipedulikan. 3) Media pembelajaran yang kurang dalam melaksanakan pendidikan karakter. 4) Konsistensi pengajaran dalam jenjang perkembangan anak. Jadi pendidikan karakter yang berbeda-beda yang didapatkan peserta

didik dalam tingkat perkembangannya menyulitkan guru untuk membiasakan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. 5) Kurangnya pengawasan terhadap perubahan karakter peserta didik. Sehingga guru kesulitan untuk melanjutkan penanaman karakter untuk peserta didik. 6) Lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan karakter anak di rumah, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang hanya beberapa jam saja dirasa sulit untuk dilakukan. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Muhammadiyah Sampit Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian evaluasi juga berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik, yang juga akan dapat digunakan guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya. Begitu juga dengan evaluasi pendidikan karakter, yang juga sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan karakter peserta didik.

Evaluasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di SD Muhammadiyah Sampit ternyata belum dilaksanakan. Di akui oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Sampit yaitu ibu Sri Astuti, S.Pd bahwa untuk evaluasi pendidikan karakter sampai sekarang ini belum dilaksanakan. Begitu juga dengan guru yang mengajar di kelas V yaitu ibu Sri Astutik, S.Pd beliau mengatakan

bahwa evaluasi pendidikan karakter selama ini belum pernah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketiga sumber tersebut, peneliti mendapatkan beberapa hal penyebab pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sampit belum dilaksanakan. Diantaranya yaitu: 1) Tidak adanya evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah oleh pemerintah, sehingga sekolah merasa tidak ada keharusan untuk mempertanggungjawabkan perihal pelaksanaan pendidikan karakter yang terjadi di sekolah. 2) Kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan karakter yang di dalamnya termasuk juga evaluasi. Sehingga dalam praktiknya guru hanya sekedar menanamkan nilai-nilai karakter tanpa dibarengi dengan evaluasi yang dapat digunakan sebagai perbandingan perkembangan karakter peserta didik. 3) Kurangnya kontrol kepedulian dari orang tua. Kurangnya kontrol dari orang tua terhadap perkembangan karakter anaknya menjadikan sekolah kurang begitu memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap perkembangan karakter peserta didik. Meskipun sebaliknya juga perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh orang tuanya.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Muhammadiyah Sampit Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya, begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sampit. Terdapat beberapa hal yang memengaruhi

pelaksanaan pendidikan karakter yaitu faktor insting atau naluri peserta didik, faktor adat atau kebiasaan, faktor keturunan, faktor lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut, terdapat faktor yang paling memengaruhi dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

Dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas V SD Muhammadiyah Sampit, yaitu: 1) Faktor insting atau naluri Faktor insting atau naluri menjadi pengaruh yang paling kecil pengaruhnya dibanding dengan pengaruh yang lainnya karena anak pada usia kelas V dipandang belum terlalu menggunakan nalurinya, dan masih sangat memungkinkan untuk meniru semua yang dilihatnya. 2) Faktor adat atau kebiasaan Faktor adat atau kebiasaan merupakan faktor kedua yang paling memengaruhi pembentukan karakter. Keadaan adat kebudayaan daerah setempat menjadi faktor yang juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik. 3) Faktor keturunan Faktor keturunan atau keluarga menjadi faktor berpengaruh ketiga karena dilihat dari kondisi sosial daerah peserta didik SD Muhammadiyah Sampit yang mayoritas orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta memungkinkan untuk kontrol orang tua kurang terhadap perkembangan karakter anaknya. Ditambah lagi usia anak kelas V yang sudah mengenal bergaul dengan teman-temannya, sehingga menjadikan faktor lingkungan dan adat menjadi faktor yang lebih berpengaruh dibanding faktor keturunan. Sebagai contoh, banyak orang tua dengan karakter yang kurang baik namun memiliki anak dengan karakter yang

lebih baik di banding orang tuanya, dan begitu juga sebaliknya banyak orang tua yang mempunyai karakter yang baik namun anaknya memiliki yang tidak lebih baik dibandingkan orang tuanya. 4) Faktor lingkungan Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling memengaruhi pembentukan karakter anak. karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan, yang di sekolah hanya beberapa jam saja. Dengan lingkungan yang baik, kondusif, dan mendukung terhadap perkembangan karakter anak, maka pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah juga akan lebih mudah.

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Muhammadiyah Sampit**

Data yang peneliti peroleh tentang pelaksanaan pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Muhammadiyah Sampit sudah cukup baik, hanya saja peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter hanya menggunakan satu metode yaitu keteladanan. Menurut peneliti harusnya guru menggunakan metode-metode yang lain dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dengan satu metode saja maka dirasa sangat monoton. Hanya dengan menggunakan metode keteladanan itu berarti karakter anak sangat dipengaruhi oleh

kepribadian guru. Karena dengan metode keteladanan berarti guru memberikan contoh kepada peserta didik tentang nilai-nilai karakter. Beberapa metode yang sebenarnya dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter diantaranya: 1) Keteladanan 2) Kegiatan spontan 3) Teguran 4) Pengkondisian lingkungan 5) Kegiatan rutin

Kemudian karena di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak dicantumkan secara jelas nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran membuat guru kurang begitu memperhatikan apakah dalam kegiatan pembelajaran terjadi perubahan karakter peserta didik atau tidak. Ditambah dengan sulitnya materi yang harus di pelajari peserta didik membuat guru lebih hanya berfokus tentang bagaimana agar materi dapat ditangkap oleh peserta didik dan kurang memperhatikan penanaman nilai-nilai karakternya. Berikut adalah lembar hasil analisis pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Muhammadiyah Sampit.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang juga masih banyak kendala menjadikan pelaksanaan pendidikan karakter menjadi pekerjaan bersama, bukan hanya guru kelas yang melaksanakan tetapi semua elemen pendidikan termasuk pemerintah. Karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang pendidikan karakter terhadap guru menjadikan semua rencana pemerintah untuk melaksanakan pendidikan karakter menjadi tidak maksimal. Karena kurang fahamnya guru tentang



melaksanakan pendidikan karakter tentunya akan berdampak pada hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kendala berikutnya adalah media pembelajaran yang kurang di SD Muhammadiyah Sampit. Diakui oleh guru bahwa media pembelajaran yang minim juga ikut memengaruhi pelaksanaan pembelajaran karakter di kelas. Namun menurut peneliti hal ini harusnya dapat di atasi oleh guru dengan meningkatkan kreatifitasnya. Sehingga tidak terjadi ketergantungan untuk menunggu media pembelajaran di sediakan.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Muhammadiyah Sampit Data yang di dapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara tentang evaluasi pendidikan karakter di kelas V SD Muhammadiyah Sampit ternyata belum dilaksanakan. Peneliti tidak mendapatkan data apapun tentang evaluasi pendidikan karakter. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V ternyata selama ini evaluasi atau penilaian tentang perkembangan karakter peserta didik belum dilakukan. Dari beberapa penyebab yang disampaikan oleh nara sumber, peneliti menganggap bahwa tidak diadakannya penilaian atau evaluasi pendidikan karakter disebabkan karena tidak adanya pengawasan dari pemerintah yang bersangkutan, yang dalam hal ini adalah kementerian pendidikan nasional. Dalam panduan yang diberikan kepada sekolah sebagai dasar pelaksanaan pendidikan karakter memang terdapat panduan penilaian

yang dapat dijadikan pedoman tata cara mengevaluasi pendidikan karakter. Namun semua itu diserahkan kepada sekolah tanpa dibarengi evaluasi dari pemerintah, sehingga pihak sekolah merasa kurang ada tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan perihal pelaksanaan pendidikan karakter. Sehingga berdampak pada tidak adanya evaluasi tentang perkembangan peserta didik. Namun seharusnya pihak sekolah tetap harus membuat evaluasi pendidikan karakter sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan karakter selanjutnya. Karena pelaksanaan pendidikan tanpa adanya evaluasi hanya terkesan tidak sungguh-sungguh dalam melaksanakannya karena tidak ada keharusan untuk mempertanggungjawabkan perihal pelaksanaan pendidikan. Evaluasi sangat penting untuk dilakukan dalam dunia pendidikan, evaluasi atau penilaian mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah.

## **2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V di SD Muhammadiyah Sampit**

Data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Muhammadiyah Sampit tentang faktor yang mempengaruhi pelaksanaan

pendidikan karakter adalah faktor insting (naluri) peserta didik, faktor adat atau kebiasaan, faktor keturunan, dan faktor lingkungan. Kemudian dari faktor-faktor tersebut nara sumber juga menjelaskan tentang faktor yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Berikut adalah urutan dari faktor yang paling memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu: a. Faktor lingkungan b. Faktor adat atau kebiasaan c. Faktor keturunan atau keluarga d. Faktor insting atau naluri. Menurut peneliti, apa yang telah disampaikan oleh nara sumber tentang faktor yang memengaruhi pendidikan karakter sudah sangat jelas, dan peneliti setuju dengan pernyataan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Muhammadiyah Sampit, peneliti menyimpulkan mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di SD Muhammadiyah Sampit sudah baik, meskipun seharusnya nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dijadikan satu tetapi di tempatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan.
2. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Muhammadiyah Sampit sudah cukup baik. Hanya saja kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah minimnya pengetahuan guru tentang metode-metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Jadi seharusnya guru tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam melaksanakan pendidikan karakter.
3. Evaluasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Muhammadiyah Sampit ternyata belum dilaksanakan. Selama ini pendidikan karakter hanya dilaksanakan tanpa ada evaluasi yang jelas yang dibuat oleh sekolah ataupun oleh guru
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sampit adalah sebagai berikut: faktor insting atau naluri, faktor adat atau kebiasaan, faktor keturunan atau keluarga, faktor lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, faktor lingkungan adalah faktor terbesar yang memengaruhi perkembangan peserta didik. Selanjutnya adalah faktor adat atau kebiasaan, faktor keturunan atau keluarga, dan faktor terakhir adalah faktor insting atau naluri anak.

5. Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Muhammadiyah Sampit secara garis besar sudah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang utamanya adalah tidak adanya evaluasi pembelajaran pendidikan karakter, yang merupakan bagian penting dalam sistem pembelajaran.
- Udin S. Winataputra. 2008. Pembelajaran PKN di SD. Jakarta: Universitas Terbuka

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasbullah.2012. dasar-dasar Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo
- Mulyasa. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muchlas Samani dkk.2011. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Samani, Muchlas dkk. 2011. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2012. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. DIRJEN PENDIS KEMENAG RI.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA.
- Sukardjo. 2009. Landasan Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sutarjo Adisusilo. 2012. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Rajawali Pres